

Dinamika Literasi Brilink Dalam Arus Transformasi Digital: Studi Kepercayaan, Dan Pemanfaatan Layanan Keuangan Digital Di Pedesaan

Lailatul Munawaroh¹, Resty Putri Agustin², Della Hafizah Audiyah³, Alfian Noer Kholisah⁴, Anisa Nanda Rosidah⁵

^{1,2,3,4}Perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹: lailael200599@gmail.com¹, restyputri384@gmail.com², dellahafizahaudiyah@gmail.com³, alfiannoer02@gmail.com⁴, anisananda050@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi digital dalam konteks transformasi digital, khususnya melalui agen BRILink sebagai sarana memfasilitasi akses ke layanan keuangan. latar belakang penelitian ini menyoroti tantangan infrastruktur, tingkat literasi yang rendah, dan kepercayaan publik terhadap agen BRILink sebagai pilar inklusi keuangan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis literasi BRILink terkait dengan kepercayaan publik, dan penggunaan layanan keuangan digital di bidang pendidikan. Dengan menggunakan metodologi semi-struktural, observasi partisipatif, dan analisis induktif terhadap pengguna BRILink di komunitas seperti Temenggungan dan Kaliwining, studi ini menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap BRILink mendorong transaksi seperti pembayaran barang dan jasa, meskipun infrastruktur dan literasi digital masih berkontribusi pada optimasi. Implikasi studi ini mencakup rekomendasi strategi literasi melalui agen dan kebijakan inklusif untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan.

Kata Kunci: agen BRILink, literasi digital, transformasi digital, inklusi keuangan, layanan keuangan

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah berbagai industri yang ada di Indonesia, termasuk layanan keuangan, transformasi digital telah muncul sebagai faktor kunci dalam perkembangan ekonomi global. Di tingkat nasional, program pemerintah seperti Gerakan Literasi Digital Nasional dan pembangunan infrastruktur digital mempercepat transisi ini di Indonesia, negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia. Namun, meskipun ada kemajuan ini, masih terdapat kesenjangan digital yang signifikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, di mana akses ke layanan keuangan digital masih terbatas.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan oleh OJK dan BPS, inklusi keuangan mencapai 80,51% dan indeks literasi keuangan nasional naik menjadi 66,46%. Namun, di daerah pedesaan dengan infrastruktur yang relatif kurang memadai, ketimpangan dalam literasi dan akses masih terlihat jelas. Dibandingkan dengan 75% penduduk di daerah perkotaan, hanya sekitar 45% penduduk di daerah pedesaan yang memiliki koneksi internet yang memadai. Pemerintah menargetkan untuk memberdayakan setiap desa secara digital pada tahun 2025 tetapi hanya 18% dari 75.265 desa di Indonesia yang telah menggunakan dana desa untuk inisiatif digitalisasi hingga akhir 2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk menyamaratakan manfaat transformasi digital terutama layanan keuangan digital di daerah pedesaan, yang secara langsung terkait dengan literasi dan kepercayaan masyarakat lokal terhadap teknologi baru masih menjadi tantangan yang berat. (Infopublik.id, 2025)

Di tengah upaya digitalisasi layanan keuangan agen BRILink hadir Dengan lebih dari 400.000 agen yang tersebar di seluruh Indonesia. BRILink membantu usaha mikro dan kecil di daerah pedesaan dan membuat layanan perbankan dapat diakses tanpa perlu lokasi fisik. Namun, terdapat tantangan dalam membangun kepercayaan dan memaksimalkan layanan digital ini, karena literasi keuangan agen dan komunitas pedesaan masih sangat rendah. Pertanyaan utama yang muncul adalah bagaimana literasi BRILink dapat dipromosikan dan menjadi faktor penentu dalam penggunaan layanan keuangan digital, yang saat ini dibatasi oleh kemampuan digital yang rendah, kendala infrastruktur, dan isu-isu sosiobudaya di daerah pedesaan. (Purwati et al., 2024)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia telah menghasilkan kemajuan yang signifikan. Namun, banyak dari penelitian ini masih berfokus pada aspek kuantitatif atau penggunaan layanan digital secara keseluruhan. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Aceh Tamiang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dan digital yang rendah di kalangan pejabat desa berdampak pada efektivitas inisiatif desa digital. Meskipun studi lain menyoroti pentingnya agen BRILink dalam mendorong pertumbuhan mikroekonomi, mereka masih belum sepenuhnya memahami faktor-faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi kepercayaan dan perilaku penduduk pedesaan saat menggunakan layanan digital. (Fitriansyah & Nuryakin, 2021)

Ketiadaan penelitian kualitatif yang komprehensif mengenai kompleksitas literasi BRILink, terutama terkait akses, kepercayaan, dan penggunaan layanan keuangan digital, merupakan celah utama dalam penelitian sebelumnya. Alih-alih menganalisis interaksi sosial, hambatan budaya, dan pengalaman pengguna di lapangan yang memengaruhi kesuksesan transformasi digital, penelitian sebelumnya lebih fokus pada data statistik dan metrik inklusi yang luas. Dengan memusatkan perhatian pada proses literasi BRILink di daerah pedesaan sebagai fenomena kompleks yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan kontekstual masyarakat, penelitian kami bertujuan untuk menutup kesenjangan permasalahan ini. Selain

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana literasi keuangan digital diproses dalam transformasi digital BRILink, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi baru dengan menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan kita untuk menyelidiki faktor-faktor psikologis dan dinamikanya. Kesimpulan penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan membantu pelaku industri serta pemerintah dalam merancang rencana inklusi keuangan digital yang lebih fleksibel dan sukses di tingkat desa.

Mengingat sektor keuangan Indonesia sedang mengalami transformasi digital yang cepat dan kini menjadi landasan inklusi keuangan negara, penelitian dengan judul “Dinamika Literasi Brilink dalam Arus Transformasi Digital: Studi Kompleksitas Akses, Kepercayaan, dan Pemanfaatan Layanan Keuangan Digital di Pedesaan” sangat penting sebagai landasan masyarakat yang lebih luas terutama desa-desa yang perlu mendapat perhatian ekstra agar tidak tertinggal dari laju digitalisasi. Literasi BRILink yang kuat dapat secara signifikan meningkatkan akses dan kepercayaan terhadap layanan keuangan digital, mendukung kesejahteraan mikroekonomi komunitas pedesaan. Agar inisiatif inklusi digital benar-benar berdampak pada semua lapisan masyarakat Indonesia, terutama di daerah-daerah yang terbukti sulit dijangkau secara digital.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dinamika literasi BRILink sebagai agen inklusi keuangan digital. Studi ini berfokus pada kompleksitas akses, termasuk biaya dan ketersediaan infrastruktur digital, unsur-unsur kepercayaan yang memengaruhi penerimaan layanan, serta penggunaan layanan di lapangan yang mencerminkan proses pembelajaran dan adaptasi komunitas terhadap teknologi baru. Diharapkan studi kualitatif ini dapat memberikan gambaran empiris dan konseptual yang komprehensif sebagai landasan untuk merancang kebijakan dan inisiatif literasi keuangan digital yang lebih inklusif dan sukses, terutama di daerah pedesaan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam artikel ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain studi fenomenologis untuk menyelidiki dan memahami secara menyeluruh dinamika literasi Brilink di tengah perubahan digital. Strategi ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menyelidiki perspektif dan pengalaman penduduk pedesaan terkait akses, tingkat kepercayaan, dan pola penggunaan layanan keuangan digital melalui Brilink.

Populasi penelitiannya adalah pelanggan layanan Brilink di daerah pedesaan yang telah menggunakan layanan keuangan digital. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam sebagai metode utama pengumpulan data. Selain itu, interaksi dan penggunaan layanan Brilink di lapangan diamati secara langsung melalui observasi partisipatif.

Kerangka kerja literasi keuangan dan transformasi digital berfungsi sebagai landasan teoretis untuk model penelitian, yang dianalisis secara induktif menggunakan data lapangan. Untuk menciptakan ekosistem literasi digital yang inklusif di daerah pedesaan, model ini menyoroti hubungan antara akses teknologi, kepercayaan pengguna, dan tingkat penggunaan layanan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang proses sosialisasi dan penggunaan kontekstual layanan keuangan digital di daerah yang menghadapi masalah infrastruktur dan akses tertentu (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kepercayaan Masyarakat terhadap Layanan Digital Brilink

Layanan Brilink merupakan pilar penting dalam transisi digital keuangan, persepsi tentang keamanan dan keandalan agen memengaruhi tingkat adopsi layanan dan kepercayaan masyarakat pedesaan terhadap BRILink. Penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap Layanan Digital Brilink ini tinggi Karena, layanan ini telah teruji dan terbukti seiring waktu serta menjamin keamanan transaksi seperti penarikan tunai dan transfer. Namun, masih terdapat beberapa kendala bagi masyarakat pedesaan seperti sinyal yang tidak stabil dan persyaratan modal agen.

Kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital BRILink dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemudahan akses dan keamanan bertransaksi, termasuk kemampuan bertransaksi hingga tengah hari dan jarak dari tempat tinggal. Selain itu masyarakat umum percaya bahwa transaksi yang dilakukan melalui BRILink aman dan terpercaya, didukung oleh sistem teknologi yang digunakan dan upaya lembaga dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Pengalaman positif transaksi seperti transaksi tanpa gangguan dan biaya administrasi berlebihan, juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital BRILink (Indriyani, 2023).

Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap layanan BRILink sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko dan penerapan sistem keamanan yang mampu mengurangi risiko kesalahan manusia dan penipuan. Apabila risiko tersebut Risiko dapat dikurangi melalui peningkatan kewaspadaan dan transparansi, maka kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital BRILink akan meningkat, yang diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan dan keberlangsungan layanan tersebut (Anggraini & Rosilawati, 2025)

b. Pemanfaatan Layanan Keuangan Digital oleh Masyarakat Pedesaan

Pemanfaatan layanan keuangan digital melalui BRILink di daerah pedesaan menunjukkan tren signifikan dalam kemajuan transformasi digital dan inklusi keuangan. tanpa harus mengunjungi cabang bank, yang sebelumnya menjadi hambatan besar. Menurut studi kasus di beberapa komunitas seperti Desa Temenggungan dan hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Kaliwining menunjukkan bahwa, Keberadaan agen BRILink memudahkan individu untuk melakukan transaksi keuangan. Layanan BRILink memfasilitasi berjalannya ekonomi desa secara lancar dengan mencakup berbagai aktivitas seperti penarikan tunai, pembelian pulsa telepon seluler, pembayaran listrik, dan pembayaran tagihan (I. Ilmiah et al., 2024).

Layanan BRILink merupakan cara yang berguna dan efektif bagi masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka, sehingga meningkatkan aktivitas konsumen dan ekonomi. Meskipun menghadapi tantangan teknis seperti sinyal yang tidak stabil, masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap layanan ini karena keamanan dan kenyamanan yang ditawarkannya. Selain itu, agen BRILink berperan sebagai motivator literasi keuangan, membantu komunitas memahami layanan digital dan sehingga meningkatkan akses inklusif terhadap produk keuangan (Anam, 2024).

Secara sosioekonomi, BRILink memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat pada perjalanan ke lokasi bank yang jauh dan mempercepat prosedur transaksi. Dengan meningkatkan mobilitas ekonomi masyarakat dan memperbaiki posisi usaha mikro dan kecil di daerah pedesaan dalam kerangka transformasi digital, hal ini memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, BRILink tidak hanya berfungsi sebagai layanan digital, tetapi juga sebagai sumber literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi bagi komunitas pedesaan (Islam et al., 2024).

c. Tantangan dan Strategi Penguatan Literasi Brilink

Literasi dalam layanan keuangan digital seperti Brilink sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan dalam konteks transformasi digital yang berkembang pesat, terutama di daerah pedesaan di mana akses ke aktivitas perbankan tradisional terbatas. Namun, terdapat berbagai hambatan teknis, sosial, dan budaya yang kompleks yang perlu diatasi untuk meningkatkan literasi Brilink. Adapun tantangan dan strategi penguatan literasi BRILink sebagai berikut:

1. Tantangan penguatan literasi BRILink

a) Keterbatasan Infrastruktur digital

Konektivitas internet masih tidak stabil dan sering terputus di banyak daerah pedesaan. Hal ini membuat masyarakat kesulitan untuk menggunakan layanan Brilink secara teratur, yang menghambat pemahaman dan pemanfaatan layanan tersebut (Sutopo, 2025).

b) Rendahnya Pemahaman Teknologi dan Keuangan Digital

Prosedur transaksi digital, keamanan data, dan keunggulan layanan keuangan digital belum dipahami dengan baik di komunitas pedesaan, terutama di kalangan lansia dan mereka yang tidak familiar dengan teknologi digital (Muminin et al., 2025).

c) Keterbatasan Sosial dan Budaya

Hambatan yang signifikan meliputi ketidakpercayaan terhadap sistem digital, kekhawatiran tentang penipuan, dan preferensi terhadap teknik transaksi tatap muka konvensional. Kekurangan pendidikan yang disesuaikan dengan bahasa dan budaya lokal memperparah situasi ini (Ariani et al., 2024).

d) Kapasitas Agen Brilink

Proses literasi publik dan adaptasi terhambat karena agen Brilink yang berada di garis depan penyediaan layanan, seringkali tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menjelaskan layanan digital kepada klien dengan baik (Setyaningsih & Sarwono, 2025).

2. Strategi penguatan literasi BRILink

a) Pengembangan Infrastruktur Digital yang Merata

Untuk menjamin jaringan internet yang andal dan lebih efektif menjangkau daerah pedesaan Bank BRI perlu bekerja sama antara pemerintah daerah dan penyedia layanan telekomunikasi agar tercapainya pengembangan Infrastruktur Digital yang Merata.

b) Program Edukasi dan Sosialisasi Terintegrasi

Untuk membantu komunitas pedesaan memahami layanan digital BRILink dengan lebih baik, diperlukan pendekatan pendidikan yang berkelanjutan dan komprehensif, termasuk pelatihan langsung agen BRILink di daerah pedesaan seperti, penggunaan media lokal, serta pelatihan literasi digital dan keuangan yang sederhana yang memanfaatkan bahasa lokal dan contoh-contoh yang relevan agar lebih mudah dimengerti oleh masyarakat pedesaan (J. Ilmiah & Pendidikan, 2024).

c) Penguatan Kapasitas Agen Brilink

Memberikan pelatihan dan bimbingan berkelanjutan kepada agen Brilink agar mereka memiliki keterampilan teknis dan komunikasi yang diperlukan untuk membantu masyarakat memahami dan menggunakan layanan digital dengan percaya diri.

d) Peningkatan Kepercayaan melalui Transparansi dan Perlindungan Konsumen

Kepercayaan masyarakat terhadap layanan Brilink akan ditingkatkan dengan menyediakan informasi yang jelas mengenai keamanan transaksi dan hak konsumen, serta dengan mendirikan sistem respons cepat untuk pengaduan dan masalah teknis (SI et al., 2021).

KESIMPULAN

Literasi digital melalui agen BRILink sangat penting untuk mendorong inklusi keuangan di daerah pedesaan. Meskipun masih ada masalah terkait infrastruktur dan literasi digital yang perlu diselesaikan, tingkat kepercayaan publik yang tinggi terhadap layanan BRILink telah terbukti mendorong peningkatan transaksi digital seperti pembayaran dan penarikan tunai. Studi ini menunjukkan bahwa berbagai aspek kompleks, termasuk kepercayaan pengguna, akses teknologi, dan kemampuan agen untuk menyediakan layanan secara efisien, memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan layanan keuangan digital yang sukses.

Untuk memastikan akses yang lebih luas dan adil terhadap layanan, disarankan untuk meningkatkan literasi digital melalui inisiatif pendidikan berkelanjutan, pengembangan kapasitas agen BRILink, dan pembangunan infrastruktur digital di daerah pedesaan. Untuk menggeneralisasi temuan secara nasional dan meningkatkan pemahaman tentang unsur-unsur sosio-budaya yang mempengaruhi literasi digital, diperlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam. Studi ini juga mengakui keterbatasan dalam cakupan geografis dan aspek sosio-budaya tertentu di lokasi penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Z. (2024). Analisis Kepercayaan Masyarakat Menggunakan Layanan Brilink Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekonomi (Studi Kasus Desa Jatisari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap). Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Retrieved from <https://repository.uinsaizu.ac.id/23383/>
- Anggoro, I. S., Nurhayati, S., Kom, S., Kom, M., Ismail, A., Yakub, S., & Kom, M. (2024). *Transformasi digital panduan praktis manajemen berbasis teknologi: buku referensi*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Anggraini, R. D., & Rosilawati, W. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Layanan Produktivitas Agen Brilink Sebagai Pendorong Financial Inclusion Dalam Perspektif Islam. 8(2), 789–805.
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan guna mendorong tingkat inklusi keuangan Indonesia perspektif hukum perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Fitriani, F., Irwan, I., & Zaudiah, Z. (2025). PERAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP EFISIENSI PENGELOLAAN KREDIT PADA MASYARAKAT PEDESAAN DI ERA EKONOMI DIGITAL. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 308–315.
- Fitriansyah, F., & Nuryakin, C. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa : Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang Desa Digital dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa : Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang Digital Village and Financial Literacy of the Village Officials : Evidence from Aceh Tamiang Pendahuluan*. 21(2). <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.14>
- Hanifah, H. T. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa : Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. 2(3), 42–47.
- Ilmiah, I., Rusly, F., & Kartikawati, Y. (2024). Digital Peranan Agen BRI Link terhadap Kesejahteraan Masyarakat : Studi Kasus BRI Link di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan. 8(April), 18–23.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Agen Brilink (Agk Brilink) Fikry Pratama Darajat 1, H. Asep Muslihat 2 Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang. 10(3), 267–274.
- Indriyani, L. (2023). Pengaruh Minat, Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Terhadap Loyalitas Konsumen Bertransaksi Di Agen Brilink Palu Barat. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Retrieved from http://repository.uindatokarama.ac.id/2436/1/LILIS_INDRİYANI%5B1%5D.pdf
- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Implementasi program brilink dalam peningkatan pelayanan publik di kecamatan tapung desa bencah kelubi skripsi. 1.
- Marpaung, J. E. P., Suharjo, B., & Asnawi, Y. H. (2022). Pengaruh kualitas layanan petugas agen brilink (PAB) terhadap loyalitas agen brilink. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 8(1), 144.
- Muminin, R. S. M., Syakinah, F., Fitri, I. D. F., Ramadhani, N., Putri, Z. F., Diani, S. A., Alya, A. Z., Silvani, F., & Ayuni, R. I. (2025). Literasi Keuangan dan Digital di Era Kemajuan Teknologi: Mewujudkan Masyarakat Tangguh dan Cerdas Secara Ekonomi. *IMPACT (Innovation for Meaningful Public and Community Transformation)*, 2(2), 16–25.
- Pillow, R. (2023). Layanan Keuangan Digital: Kemudahan Transaksi di Ujung Jari <https://phintraco.com/layanan-keuangan-digital/>
- Purwati, Y., Ismawanto, T., & Khairiyah, N. M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN AGEN BRILINK DALAM Mendukung PEREKONOMIAN MASYARAKAT. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 6(1), 34–39.
- Rabiatul, S. (2025). DALAM MEMILIH AGEN BRILINK PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi pada Pelanggan Agen Brilink Rezfa Tani di Desa Ulo , Kecamatan Tellu Siattinge) THE INFLUENCE OF TRUST AND CUSTOMER SATISFACTION FACTORS IN CHOOSING A BRILINK AGENT FROM A SHARLA ECONOMIC PERSPECTIVE (A Study of Brilink Rezfa Tani Agent Customers in Ulo Village , Tellu Siattinge Subdistrict). 5(3), 221–231.
- Setyaningsih, D. W., & Sarwono, A. E. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Digitalisasi Keamanan terhadap Kepuasan Nasabah BRILink : Studi Kasus pada Agen BRILink EN Mandiri. 5(2).
- SI, M. F., Yusnaldi, Y., & Irmalis, A. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Agraris Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sutopo, D. S. (2025). Merajut Benang Digital : Dialektika Literasi Teknologi dan Transformasi Sosial dalam Masyarakat Pedesaan Kontemporer. 4(3), 7260–7271.
- Yati, A. (2023). Peran Agen BRILink Dalam Transaksi Perbankan Di Desa Margajaya Kecamatan Metro Kibang. IAIN Metro.